

TRANSFORMASI PASAR TENAGA KERJA DALAM SEKTOR PERTANIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19: DAMPAK DAN STRATEGI PASCA COVID-19

Syifa Amelia

220321100039@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan virus berbahaya yang bukan cuma dapat dirasakan oleh manusia namun hewan juga dapat merasakannya. Penyakit dari virus ini dapat menyebabkan kematian dengan gejala awal yaitu pernafasan yang terganggu, lidah mati rasa, dan pernafasan yang tidak dapat mencium bau (Rohmah, 2020). Infeksi dengan coronavirus jenis baru menyebabkan penyakit menular yang dikenal sebagai Covid-19, dan penyakit ini diyakini pertama kali muncul di China lebih tepatnya di kota Wuhan pada bulan Desember tahun 2019 (Sari, 2020). Virus tersebut kemudian menyebar dengan sangat cepat ke beberapa negara termasuk negara Indonesia. Dan tepat pada bulan Maret tahun 2020 virus tersebut masuk ke Indonesia, sehingga saat itu seluruh penduduk Indonesia dikejutkan dengan munculnya virus Covid-19 yang sangat berdampak besar bagi hampir semua sektor. Selama pandemi Covid-19, jumlah kematian semakin meningkat dan juga berdampak pada sektor perekonomian (Triyawan, El and Fendayanti, 2021).

Menurut (Avianto, B. N., & Kamil, 2022), kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, atau dengan kata lain masyarakat di seluruh dunia dipaksa oleh keadaan untuk harus tetap berdiam diri di rumah agar penyebaran virus Covid-19 dapat diputuskan. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut dapat membuat virus tersebut tidak semakin menyebar. Sebab dengan adanya virus Covid-19 ini telah mempengaruhi aktivitas masyarakat di berbagai negara yang telah terkena dampak dari penyakit tersebut, kemudian akibat dari adanya Covid-19 ini membuat perekonomian di berbagai dunia juga mengalami penurunan (Siahaan, 2020). Menurut (Maskur, no date), salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19 secara langsung adalah sektor pertanian. Karena sektor ini pada umumnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, maka sektor pertanian menjadi kebutuhan utama dalam upaya untuk menghadapi penyebaran virus Covid-19. Sehingga permintaan akan kebutuhan pangan akan tetap terus ada. Meskipun akibat adanya virus ini membuat ekonomi terpuruk di beberapa sektor, tetapi pada sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berhasil bertahan dari wabah tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwasanya sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup aman. Sektor pertanian juga berfungsi sebagai batu loncatan untuk pertumbuhan sektor lainnya. Maka dari itu, sektor pertanian sangat berperan penting untuk memenuhi ekonomi sebagian besar masyarakat (Putra, I. D. M. A. P., & Carina, 2021).

Covid-19 yang menerpa Indonesia memberikan dampak pada pasar tenaga kerja di berbagai sektor termasuk di dalam sektor pertanian. Tenaga kerja pada setiap perusahaan sangat dibutuhkan terutama pada masa Covid-19. Virus ini menyebabkan ruang lingkup pekerjaan dan kebutuhan masyarakat menjadi sempit, sehingga ketubuhan masyarakat akibat virus ini melonjak tinggi. Akibat dari permintaan akan kebutuhan bahan pokok menyebabkan perusahaan terutama di sektor pertanian membutuhkan tenaga kerja tambahan. Maka dari itu, semakin meningkatnya permintaan suatu barang juga akan meningkatkan jumlah tenaga kerja (Fauzi, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu diantaranya adalah:

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja?
2. Bagaimana dampak yang terjadi pada pasar tenaga kerja pada saat Covid-19 terkhusus pada sektor pertanian?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan pada saat pasca pandemi Covid-19 untuk mendorong pasar tenaga kerja yang lebih produktif?

Setelah merumuskan beberapa pokok permasalahan dari penelitian ini, maka tujuan dari penulisan esai ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada pasar tenaga kerja pada saat pandemi Covid-19 terkhusus pada sektor pertanian
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pada saat pasca pandemi Covid-19 untuk mendorong pasar tenaga kerja yang lebih produktif.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori yang relevan

Teori tenaga kerja menurut (Beritno, 1945) yaitu orang yang bekerja atau melakukan suatu pekerjaan, baik di dalam ataupun di luar hubungan pekerjaannya yang bertujuan untuk memperoleh barang atau jasa disebut tenaga kerja. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai orang yang mau atau mampu bekerja untuk dirinya sendiri atau untuk anggota keluarganya, dengan tidak mendapatkan upah atau dengan bekerja mendapatkan upah. Selain itu menurut (Rahmawati Suri, 2019), tenaga kerja juga merupakan tenaga kerja manusia, baik jasmani yaitu tenaga kerja yang menggunakan fisiknya dalam melakukan kegiatan proses produksi maupun rohani yaitu tenaga kerja yang menggunakan pikirannya dalam melakukan kegiatan proses produksi. Menurut (Aulia, Darusman

and Heryadi, 2021) tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja yang terdiri dari dua kelompok yaitu mereka yang bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Serta mereka yang bersekolah, mereka yang mengurus rumah, dan kelompok lain atau penerima pendapatan termasuk kedalam kategori bukan angkatan kerja. Ketiga kelompok tersebut didalam kelompok angkatan kerja dapat bersedia untuk bekerja dengan menawarkan jasanya. Maka dari itu, kelompok ini sering kali disebut sebagai potensial angkatan kerja.

Teori permintaan dan penawaran tenaga kerja menurut (Sholihati, 2019) yaitu jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sebuah instansi atau perusahaan tertentu berkaitan dengan permintaan tenaga kerja. Pada umumnya, perubahan tingkat upah dan perubahan faktor lainnya dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Seperti halnya hasil produksi perusahaan, harga barang, dan biaya produksi. Tingkat upah dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan, sebab penawaran tenaga kerja adalah fungsi dari upah. Keputusan seseorang untuk bekerja atau tidak juga berpengaruh pada penawaran tenaga kerja. Keputusan seseorang tersebut dipengaruhi oleh perilaku seseorang saat menggunakan waktunya dan juga pendapatan seseorang (Salsabila and Handayani, 2020).

Teori pasar tenaga kerja menurut (Alisyahbana, 2022), yaitu hubungan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja atau semua tindakan yang dilakukan oleh pelaku yang memberi kerja atau penyedia pekerjaan untuk menghubungkan pencari kerja dengan pihak ketiga atau perantara (perusahaan, individu, ataupun sumber informasi lainnya), dengan begitu dapat mempermudah komunikasi antara pemberi kerja dan juga pencari kerja. Maka dari itu, penjelasan tersebut dikenal sebagai pasar tenaga kerja. Dan dilihat dari pengertian tersebut dapat menjelaskan bahwasanya antara kondisi perekonomian dengan pasar tenaga kerja memiliki hubungan yang saling mempengaruhi.

b. Konsep-konsep pemikiran

Untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam pasar tenaga kerja di sektor pertanian selama pandemi Covid-19 ini, perlu untuk mengimplementasi konsep-konsep agar dapat membantu menjaga keberlanjutan dan ketahanan sektor pertanian serta memastikan ketersediaan pangan yang memadai selama masa krisis. Pandemi Covid-19 menempatkan kesehatan dan kesejahteraan para tenaga kerja khususnya di sektor pertanian sebagai prioritas utama. Konsep ini melibatkan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar pekerja, seperti halnya penyediaan perlengkapan pelindung diri atau PPE, fasilitas sanitasi yang memadai, dan kebijakan kerja yang mengutamakan keselamatan pekerja. Di tengah perubahan yang terjadi dalam sektor pertanian selama pandemi, peningkatan keterampilan menjadi konsep yang relevan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan pekerja pertanian dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memperluas pengetahuan mereka tentang praktik pertanian yang berkelanjutan, sehingga selama

pandemi Covid-19 para tenaga kerja di sektor pertanian dapat memanfaatkan atau mengadopsi inovasi teknologi dengan tepat. Dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, fleksibilitas tenaga kerja juga menjadi konsep penting. Pertanian perlu mampu menyesuaikan tenaga kerja dengan perubahan permintaan dan penawaran yang cepat. Konsep ini melibatkan penggunaan tenaga kerja yang fleksibel, seperti pekerja musiman, pekerja part-time, atau bahkan penggunaan kontrak kerja. Selain itu, untuk menjaga kelancaran dan untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, serta pengalaman dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pasar tenaga kerja di sektor pertanian selama pandemi Covid-19, yaitu perlu melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan dalam sektor pertanian (Abidin, no date).

c. Variabel dan indikator yang dibahas

Pada penelitian ini terdapat lima variabel dan indikator yang dibahas, yang diantaranya adalah pendapatan tenaga kerja yang mana merupakan pendapatan rata-rata atau median pekerja di dalam sektor pertanian, dan tingkat kesejahteraan ekonomi pekerja dalam sektor pertanian selama pandemi ditunjukkan oleh indikator ini. Berikutnya adalah tingkat pengangguran yang mana merupakan persentase individu yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan aktif di dalam sektor pertanian (Astari Mayra, 2019), sehingga untuk menggambarkan tingkat ketersediaan tenaga kerja di sektor tersebut dapat ditunjukkan oleh indikator ini. Selain itu, kehilangan pekerjaan juga menjadi variabel dalam pasar tenaga kerja. Kehilangan pekerjaan merupakan jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaannya secara tiba-tiba atau tidak aktif kembali di dalam sektor pertanian akibat dari adanya dampak pandemi Covid-19, maka untuk menggambarkan lapangan kerja yang terkena dampak pandemi Covid-19 secara langsung dapat ditunjukkan oleh indikator ini.

Variabel lainnya adalah perubahan permintaan pekerjaan yang mana merupakan perubahan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia dalam sektor pertanian selama pandemi Covid-19, dan pergeseran permintaan tenaga kerja di sektor pertanian dapat ditunjukkan oleh indikator ini. Serta kondisi keselamatan dan kesehatan yang mana merupakan jumlah pelanggaran atau kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan keselamatan kerja di sektor pertanian selama pandemi Covid-19, dan tingkat perlindungan dan kesejahteraan para tenaga kerja pertanian di dalam lingkungan kerja yang aman dapat ditunjukkan oleh indikator ini.

d. Hasil penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Paksi, Musyaffa and Iswari, 2023) di dalam penelitiannya dijelaskan bahwasanya salah satu permasalahan atau tantangan paling mendesak yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia pada beberapa waktu belakangan ini adalah dampak dari wabah Covid-19. Walaupun pada saat pandemi Covid-19 telah membuka peluang bagi pembangunan sektor pertanian, namun masalah

ekonomi makro yang sistemik lebih menjadi penyebab munculnya sebuah tantangan di sektor ini, terutama disebabkan karena tidak adanya strategi di dalam negeri yang tepat untuk pembangunan pertanian. Maka dari itu, penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk membantu memulihkan dan mengembangkan sektor pertanian jika ingin menjaga kelangsungan hidup sektor pertanian dalam jangka panjang.

Respon global terhadap pandemi Covid-19 telah menghasilkan penetapan protokol kesehatan dan juga pembatasan sosial, yang mana berdampak negatif pada distribusi pangan dan konsekuensi penting bagi ketahanan pangan global. Akibat dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi aspek dalam ketahanan pangan yaitu penawaran dan permintaan terhadap makanan ataupun produk hasil pertanian, membuat stabilitas rantai pasok pangan selama maupun setelah pandemi Covid-19 menjadi rusak. Dan pada awal mula pandemi Covid-19 yang juga sejalan dengan pembatasan sosial dan mobilitas, terdapat lebih dari delapan puluh negara termasuk empat puluh enam negara anggota WTO, mulai mengambil tindakan untuk menetapkan batas ekspor hingga larangan ekspor. Pembatasan dan larangan ekspor ini awalnya diterapkan pada pasokan medis sebelum kemudian diperluas ke kontrol produk lain, seperti halnya makanan dan kertas toilet.

Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan penurunan lapangan kerja di sejumlah sektor industri, termasuk di dalam sektor pertanian. Hal tersebut berdampak kepada hasil panen dan penurunan pasokan buah dan sayuran, serta juga diikuti dengan beberapa pabrik yang ditutup agar dapat memenuhi persyaratan yaitu persyaratan mengenai pembatasan sosial. Setelah itu, para petani ditekankan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kondisi tenaga kerja.

PENDEKATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan kemudian diuraikan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini yaitu bukan berupa angka atau bilangan, melainkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Serta memberikan deskripsi atau gambaran dalam bentuk uraian naratif tentang kondisi ataupun situasi yang sedang diteliti (Sihombing, A. F., Siregar, B. M., Siregar, D. S., Butar-Butar, I. F., & Ritonga, 2023). Yang mana bertujuan untuk mengetahui atau menggali informasi lebih dalam mengenai dampak yang terjadi pada pasar tenaga kerja akibat adanya virus Covid-19.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai dampak positif dan negatif dari adanya virus covid-19 pada pasar tenaga kerja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada data atau jurnal terdahulu peneliti dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari covid-19 pada sektor pertanian. Selain itu, pendekatan yang

digunakan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara. Pendekatan yang dilakukan melalui wawancara ini dikhususkan agar sumber informasi yang diperoleh lebih spesifik terhadap dampak yang benar dirasakan pada kehidupan para pekerja dan perusahaan. Dengan wawancara peneliti dapat mengulik informasi secara mendalam serta dapat mengetahui penyelesaian dari permasalahan yang ada.

Dengan menggunakan dua pendekatan kualitatif yakni melalui sumber data atau jurnal dan wawancara peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak dan strategi pasca covid-19. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memberikan solusi atau penyelesaian pada masalah tenaga kerja di era covid-19 di sektor pertanian. Data tersebut nantinya akan dikumpulkan kemudian diseleksi secara sistematis dan dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif yang memiliki beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Waritsman and Bulow, 2022).

PEMBAHASAN

a) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja di sektor pertanian saat pandemi Covid-19 menyerang

Pemerintah menetapkan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB, yang mana untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 dapat membatasi pergerakan tenaga kerja (Muhtarom, no date). Terkhusus pada sektor pertanian, akses para pekerja di sektor pertanian untuk pergi ke kebun atau lahan mungkin akan terbatas dan para pekerja mungkin juga tidak dapat melakukan perjalanan atau pergi ke tempat kerjanya. Hal tersebut dapat mengakibatkan lebih sedikit tenaga kerja yang tersedia di sektor pertanian.

Selain itu menurut (Putri, 2020), dengan pemerintah juga menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan yang ketat untuk masyarakat, dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja. Protokol kesehatan yang diberikan seperti halnya memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, dan tindakan perlindungan diri lainnya, juga dapat berdampak pada produktivitas kerja dan mengurangi kuantitas kerja yang dapat dilakukan. Sebab bertani sering melibatkan tenaga kerja yang memerlukan kontak sosial secara langsung dan kerja tim. Serta kekhawatiran tentang penyebaran virus selama pandemi Covid-19 dapat membuat pekerja kurang tersedia atau berdampak pada produktivitas tenaga kerja (Wibowo, Nugroho and Soediantono, 2021).

b) Dampak dari adanya Covid-19 terhadap pasar tenaga kerja di sektor pertanian

Menurut (Pebri, no date), pandemi Covid-19 berdampak sangat signifikan terhadap pasar tenaga kerja di Indonesia. Akibat wabah virus corona tersebut membuat aktivitas ekonomi melemah dan terhambat.

Banyak perusahaan atau pembisnis yang tetap menjalankan produksinya meskipun tidak mampu menghasilkan pendapatan. Akibatnya, perusahaan tidak mampu membayar gaji atau kompensasi setiap karyawan, dan pada akhirnya pihak perusahaan memilih untuk memutuskan hubungan kerja (PHK) dengan karyawan mereka. Oleh karena itu, mereka yang terkena PHK harus kehilangan pekerjaannya dan dikatakan menganggur (Indayani and Hartono, 2020).

Dampak lain dari adanya Covid-19 yaitu dapat mengakibatkan kemiskinan, yang mana kemiskinan tersebut terjadi karena banyaknya tenaga kerja yang di PHK. Sehingga membuat mereka tidak memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh (Setyadi and Indriyani, 2021), bahwasanya tingkat kemiskinan di suatu negara akan meningkat karena semakin banyak orang yang terkena penyakit Covid-19. Sehingga Pandemi Covid-19 ini dapat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Covid-19 juga dapat mengganggu kegiatan ekonomi, yang mana juga berdampak buruk pada pendapatan masyarakat.

Selama pandemi Covid-19, sektor pertanian mengalami tantangan pasar tenaga kerja yang cukup besar. Di berbagai negara termasuk di Indonesia, wabah Covid-19 telah menyebabkan pembatasan aktivitas atau pergerakan dan kebijakan lockdown di daerah-daerah yang telah memasuki atau berada di zona merah (Fathurrahmani, F., Herpendi, H., & Hafizd, 2021), Akibat dari adanya kebijakan-kebijakan tersebut membuat semakin sedikit tenaga kerja yang tersedia di sektor pertanian, dengan kata lain terjadi penurunan penawaran tenaga kerja. Salah satu contoh akibat adanya pembatasan sosial yaitu dapat mempersulit para pekerja untuk berpergian ataupun bekerja, yang mana biasanya mereka berkontribusi pada kegiatan pertanian.

Selain itu pada saat pandemi Covid-19, sektor pertanian juga dianggap sebagai salah satu sektor yang paling penting dan pertumbuhan dalam sektor pertanian masih tetap dalam angka yang positif meskipun mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan selama pandemi Covid-19, sektor pertanian berperan dalam mendukung ketahanan pangan dan mampu menyerap tenaga kerja. Sebab pangan masih merupakan kebutuhan pokok yang harus disediakan setiap hari, meskipun kemampuan masyarakat untuk membeli sebagian kebutuhannya sudah menurun (Wicaksana, 2022). Sehingga dapat dikatakan permintaan mengenai produk pertanian seperti pangan masih kuat atau tetap tinggi dan bahkan mungkin mengalami peningkatan. Maka dari itu, kebutuhan atau permintaan akan tenaga kerja di sektor pertanian dapat meningkat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di dalam sektor pertanian tidak seimbang. Dengan menurunnya penawaran tenaga kerja sedangkan permintaan tenaga kerja tetap tinggi, maka dapat membuat kekurangan tenaga kerja. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan upah untuk pekerja di sektor pertanian yang tersedia mengalami peningkatan, atau juga dapat

mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari yang awalnya bukan di sektor pertanian kemudian berpindah ke sektor pertanian.

c) Strategi yang dilakukan pasca Covid-19 untuk mendorong pasar tenaga kerja yang lebih produktif

Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para tenaga kerja mengenai pemahaman tentang pasar tenaga kerja, manajemen pertanian, dan penggunaan teknologi-teknologi yang modern. Hal tersebut dilakukan dengan cara para tenaga kerja di dalam sektor pertanian diberikan pelatihan dan pendidikan, dengan begitu akan meningkatkan daya saing dan produktivitas para tenaga kerja di dalam pasar tenaga kerja yang terus berubah (Maulida, P., Muryani, M., & Faristiana, 2023).

Dengan meningkatkan akses pasar bagi para tenaga kerja di dalam sektor pertanian ke pasar lokal, pasar nasional, dan bahkan pasar internasional merupakan salah satu strategi yang paling penting untuk mendorong pasar tenaga kerja yang lebih produktif. Maka pemerintah dapat membantu dengan meningkatkan jaringan distribusi dan logistik, mempermudah akses keuangan dan kredit, serta meningkatkan branding dan periklanan atau promosi mengenai produk pertanian Indonesia (Perdana, M. A. C., Sihombing, T. M., Chrisinta, D., Sahala, J., & Budaya, 2023).

Untuk memperkuat atau mengembangkan pasar tenaga kerja di dalam sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara menciptakan kerjasama antara petani, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga penelitian. Dengan dilakukannya kerjasama tersebut dapat membantu meningkatkan produksi, inovasi, dan pemasaran dengan melibatkan saling bertukar pengetahuan, teknologi, dan juga sumber daya (Quaralia, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pandemi Covid-19 memiliki beberapa dampak terhadap pasar tenaga kerja dalam sektor pertanian. Dengan diterapkannya PSBB membuat tenaga kerja untuk pergi ke kebun atau lahan mereka mengalami keterbatasan akses. Selain itu, dengan pemerintah menerapkan protokol kesehatan juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja pada sektor pertanian. Maka dari itu, pandemi Covid-19 membuat banyak para tenaga kerja yang di PHK dan tingkat kemiskinan menjadi semakin tinggi atau meningkat. Meskipun demikian, sektor pertanian tetap berperan penting selama pandemi ini. Sebab sektor pertanian sebagai penopang ketahanan pangan. Permintaan tenaga kerja akan meningkat karena permintaan produk pertanian, seperti halnya pangan akan tetap tinggi. Akan tetapi, mungkin terdapat penurunan tenaga kerja di sektor pertanian karena penawaran tenaga kerja cenderung menurun.

Untuk mengatasi hal tersebut agar dapat mendorong kembali pasar tenaga kerja yang lebih produktif pasca Covid-19, strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan akses pasar, baik lokal maupun internasional dan penting untuk mendorong produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian. Serta strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui peningkatan produksi, inovasi, dan pemasaran yang lebih besar, yang mana kerja sama antara petani, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga penelitian juga dapat membantu memperkuat pasar tenaga kerja di sektor pertanian. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya strategi-strategi ini dapat membuat pasar tenaga kerja di sektor pertanian dapat pulih dan menjadi lebih produktif pasca pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.Z. (no date) 'PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN', 6(2021), pp. 117–138.
- Alisyahbana, A.N.Q.A. (2022) *ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SULAWESI (2010-2019)*.
- Astari Mayra (2019) 'HUKUM OKUN: PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA'.
- Aulia, G.N., Darusman, Y. and Heryadi, D. (2021) 'PERAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI GENTENG DI DESA WANAJAYA KECAMATAN KASOKANDEL KABUPATEN MAJALENGKA', 2.
- Avianto, B. N., & Kamil, M.B. (2022) 'Implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar Jilid-I dalam Konteks Manajemen Bencana (Studi di Kota Jakarta Selatan)', (August).
- Beritno, P. (1945) 'Perlindungan Hukum terhadap tenaga Kerja yang tidak Mendapatkan BPJS Ketenagakerjaan', 7(1), pp. 83–97.
- Fathurrahmani, F., Herpendi, H., & Hafizd, K.A. (2021) 'PENTINGNYA MEMILIKI DIGITAL SKILLS DI MASA PANDEMI COVID-19', 1(2), pp. 83–90.
- Fauzi, A. (2019) 'SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S . E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Progam Studi Akuntansi Ekonomi FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM OKTOBER 2019'.
- Indayani, S. and Hartono, B. (2020) 'Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19', 18(2), pp. 201–208.

Maskur, C.A. (no date) 'ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK UNGGAS DI KABUPATEN PROBOLINGGO'.

Maulida, P., Muryani, M., & Faristiana, A.R. (2023) 'Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun', 1(4).

Muhtarom, H. (no date) 'DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT(STUDI KASUS KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT PANDEGLANGBANTEN)', 13(1).

Paksi, A.K., Musyaffa, N.F. and Iswari, R.D. (2023) 'Pandemi covid-19: dampak global dan peluang bagi sektor pertanian indonesia', 7(2), pp. 677–700. Available at: <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n2.14>.

Pebri, H. (no date) 'Tinjauan kebijakan pemberlakuan lockdown, phk, psbb sebagai antisipasi penyebaran covid-19 terhadap stabilitas sistem moneter'.

Perdana, M. A. C., Sihombing, T. M., Chrisinta, D., Sahala, J., & Budaya, I. (2023) 'Pengaruh Dukungan Pemerintah , Infrastruktur , dan Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan', 1(03), pp. 149–161. Available at: <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>.

Putra, I. D. M. A. P., & Carina, T. (2021) 'PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA SEKTOR PERTANIAN WILAYAH BALI DI ERA PANDEMI COVID-19', 2, pp. 782–788.

Putri, R.N. (2020) 'Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', 20(2), pp. 705–709. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.

Quaralia, P.S. (2022) 'Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) Kerja Sama Regional dalam Rantai Pasokan Pertanian untuk Mencapai Ketahanan Pangan Berkelanjutan : Studi kasus ASEAN', 4(1), pp. 56–73. Available at: <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i1.37614>.

Rahmawati Suri (2019) 'PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN MEDAN'.

Rohmah, P.N. (2020) 'HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS BERDOA DENGAN KETENANGAN BATIN LANSIA di ERA PANDEMIK COVID-19'.

Salsabila, A.H. and Handayani, H.R. (2020) 'PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN PENDUDUK LANJUT USIA UNTUK BEKERJA (STUDI KASUS KOTA SEMARANG)', 9, pp. 91–104.

Sari, M.K. (2020) 'Sosialisasi tentang pencegahan covid-19 di kalangan siswa sekolah dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri', 4, pp. 2018–2021.

Setyadi, S. and Indriyani, L. (2021) 'DAMPAK PANDEMI COVID-19

TERHADAP PENINGKATAN RESIKO KEMISKINAN DI INDONESIA', 4.

Sholihati, N.B. (2019) 'Sholihati, N. B. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 1998-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).'

Siahaan, M. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', 1(1), pp. 73–80.

Sihombing, A. F., Siregar, B. M., Siregar, D. S., Butar-Butar, I. F., & Ritonga, N.S. (2023) 'Penerapan (Digital Technologies In Education) Dalam Meningkatkan Kecakapan Capaian Profil Pelajar Di SMA Negeri 11 Medan', 1(1), pp. 81–90.

Triyawan, A., El, Z. and Fendayanti, U. (2021) 'Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi The impact of the COVID-19 pandemic on the sustainability of construction service companies', 23(2), pp. 223–230.

Waritsman, A. and Bulow, I.D. (2022) 'Learning Innovations in Training Activities : A Systematic Literature Review Inovasi Pembelajaran pada Kegiatan Pelatihan : Sebuah Kajian Literatur Sistematis'.

Wibowo, E.S., Nugroho, H. and Soediantono, D. (2021) 'Studi Kualitatif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Industri Pertahanan', 3(4), pp. 86–94.

Wicaksana, A.Z. (2022) 'ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi COVID 19 Di Kota Batu', 10(1).